

# PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGENAL ANGKA BAHASA INGGRIS MELALUI BERNYANYI PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN

Anita Roslina Simanjuntak  
Dewi Komalasari

PG-PAUD fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya  
Jl. Teratai No. 4 Surabaya ([anitaroslina@gmail.com](mailto:anitaroslina@gmail.com)), ([dewikomalsari.satmoko@gmail.com](mailto:dewikomalsari.satmoko@gmail.com))

*Abstract : The purpose of this research is obtaining the description of the improve of skill to know english number with singing to children aged 4 or 5 years in kindergarten Laboratory of PG-PAUD UNESA. The kind of research which used in the study is action research. Subjects in this study were children aged 4-5 years or group of children in kindergarten Laboratory of PG-PAUD Unesa. This results of the research is obtained by increase in the ability to know the English number through singing in children aged 4-5 years in kindergarten Laboratory of PG-PAUD Unesa. In the first cycle is 75% and the second cycle was 90%. It can be concluded that through singing can improve the ability to know the English number to children aged 4-5 years in kindergarten Laboratory of PG-PAUD Unesa.*

*Keywords: English number, Singing.*

Abstrak : Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh deskripsi tentang peningkatan kemampuan mengenal angka Bahasa Inggris melalui bernyanyi pada anak usia 4-5 tahun di TK Laboratorium PG-PAUD Unesa. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan. Subjek pada penelitian ini adalah anak usia 4-5 tahun atau anak kelompok A di TK Laboratorium PG-PAUD Unesa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan mengenal angka Bahasa Inggris melalui bernyanyi pada anak usia 4-5 tahun di TK Laboratorium PG-PAUD Unesa. Pada siklus I mencapai 75% dan siklus II mencapai 90%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui bernyanyi dapat meningkatkan kemampuan mengenal angka Bahasa Inggris pada anak usia 4-5 tahun di TK Laboratorium PG-PAUD Unesa.

Kata Kunci : Angka Bahasa Inggris, Bernyanyi.

Anak usia 4-5 tahun dapat dikatakan anak usia dini. karena anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Menurut NAEYC (dalam Sujiono 2009:5) anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun.

Menurut Berk (dalam Sujiono 2009: 5) pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Proses pembelajaran sebagai bentuk

perlakuan yang diberikan pada anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahap perkembangan anak.

Jika telah diuraikan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada usia 0-6 tahun, maka anak yang berada dalam lembaga Taman Kanak-kanak dapat dikatakan anak usia dini. Karena pada umumnya anak yang mengikuti serangkaian kegiatan dalam lembaga Taman Kanak-kanak berusia 4 hingga 6 tahun yang terbagi dalam 2 kelompok belajar yaitu Kelompok A untuk anak yang berusia 4-5 tahun dan Kelompok B untuk

anak yang berusia 5-6 tahun (Kementrian Pendidikan Nasional, 2010:18). Sehingga dapat dikatakan bahwa anak usia 4 hingga 5 tahun merupakan anak usia dini yang berada pada rentang usia 4 hingga 5 tahun yang sedang mengalami perkembangan pesat. Usia ini merupakan masa peka yang penting bagi anak untuk mendapatkan pendidikan.

Pada anak usia dini minat anak terhadap angka umumnya sangat besar. Hal ini dapat dilihat di sekitar lingkungan kehidupan anak. Berbagai bentuk angka yang sering ditemui anak misalnya: angka pada jam dinding, mata uang, ukuran, umur, kalender, irisan kue, jumlah buah-buahan, kepingan geometri, kartu angka, permainan kubus, pohon berhitung, bahkan angka pada kue ulang tahun. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa angka telah menjadi bagian dalam kehidupan sehari-hari anak, sehingga perlu di perhatikan pemahaman- pemahaman intelektual akan kuantitas secara simbolis tentang angka pada anak (Depdiknas, 2007:10-11).

Sehingga mengawali pengenalan Bahasa Inggris dengan mengenal angka Bahasa Inggris akan mudah dipahami jika diajarkan mengenal angka dalam Bahasa Inggris. Dengan belajar angka Bahasa Inggris anak akan merasa tidak kesulitan dalam memahaminya karena angka bukanlah hal asing lagi bagi anak.

Salah satu contoh yang terjadi pada salah satu lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di TK Laboratorium PG-PAUD Unesa yang berada di Jl. Teratai Surabaya. Di TK Laboratorium PG-PAUD Unesa ini anak didik belum mengenal kosakata dalam Berbahasa Inggris. Hal ini terlihat saat anak-anak belum mampu menjawab pertanyaan sederhana Bahasa Inggris. Mulai kosakata angka, warna, huruf alphabet, dan lain-lain dalam Bahasa Inggris.

Pemahaman konsep angka 1-10 di TK Laboratorium PG-PAUD Unesa hanyalah sebatas mengenal urutan, saat berbaris

sebelum anak-anak memasuki kelas. Tanpa menggunakan lagu, hanya dengan menyebutkan urutan angka 1 hingga 10. Jika dilihat dari kebiasaan yang dilakukan, kegiatan tersebut hanya dapat menambah pemahaman anak akan urutan angka dari 1 hingga 10 dalam Bahasa Indonesia. Dalam mengenal angka Bahasa Indonesia anak-anak di TK Laboratorium PG-PAUD Unesa perlu adanya dorongan atau motivasi baik bagi guru maupun siswanya untuk sama-sama belajar akan pentingnya penanaman konsep angka pada anak sejak dini. Pada usia 4-5 tahun dirasa sudah cukup matang untuk anak belajar akan konsep yang utuh. Konsep angka 1 hingga 10 mulai dari lambang bilangan hingga penulisannya. Sehingga anak memiliki kemampuan pemahaman yang baik dalam mengenal angka khususnya 1-10 untuk anak usia 4 hingga 5 tahun atau anak pada kelompok A.

Rendahnya kemampuan mengenal angka Bahasa Inggris pada anak diduga dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor dari luar diri anak yang dapat mempengaruhi rendahnya kemampuan mengenal anak misalnya pembelajaran yang kurang aktif (menyenangkan), pembelajaran yang monoton dan media pembelajaran yang kurang menarik sehingga membuat anak cepat bosan terhadap pembelajaran tersebut dan kurang bersemangat sehingga kemampuan mengenal angka Bahasa Inggris pada anak masih rendah.

Untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal angka Bahasa Inggris 1 sampai 10 dengan menggunakan bernyanyi, dimana guru memberikan contoh, sambil membimbing anak pada saat proses pembelajaran agar anak lebih merasa nyaman dan senang pada saat mengenal angka Bahasa Inggris 1 sampai 10 melalui bernyanyi.

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian adalah "Bagaimanakah bernyanyi dapat

meningkatkan kemampuan mengenal angka Bahasa Inggris pada anak usia 4-5 tahun di TK Laboratorium PG-PAUD Unesa?”

Dari uraian rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimanakah bernyanyi dapat meningkatkan kemampuan mengenal angka Bahasa Inggris pada anak usia 4-5 tahun di TK Laboratorium PG-PAUD Unesa.

Berkaitan dengan kemampuan Bahasa Inggris, Hurlock (1997:185) berpendapat bahwa awal masa kanak-kanak adalah saat yang tepat untuk memulai mempelajari bahasa asing, karena keluwesan anak meniru bunyi sebagai akibat kekenyalan mekanisme suara dan belum ada kebiasaan pengucapan yang sudah matang.

Mc Laughlin dan Genesee menyatakan bahwa “anak-anak lebih cepat memperoleh bahasa tanpa banyak kesukaran dibandingkan dengan orang dewasa”. Pendapat itu membuktikan bahwa belajar bahasa lebih mudah dipelajari pada masa anak-anak daripada orang dewasa. Karena pada masa kanak-kanak, mereka mengenal bahasa-bahasa dari orang-orang terdekat mereka.

Mengingat Bahasa Inggris merupakan bahasa asing yang sangat penting demi kemajuan bangsa dalam hal pendidikan, maka sangatlah perlu diajarkan dan dikenalkan sejak usia dini atau masa kanak-kanak. Karena mengajarkan Bahasa Inggris kepada anak-anak lebih mudah dikuasai daripada mengajarkannya kepada orang dewasa. Maka tidak salah jika kita mengajarkan Bahasa Inggris kepada anak-anak dari sekarang.

Rasyid (2010:159) mengatakan bahwa bernyanyi dapat mengembangkan bakat seni dan apresiasi anak terhadap musik. Pada kenyataannya di lapangan aktivitas bernyanyi dapat merupakan suatu metode pembelajaran terhadap materi yang akan disampaikan, bahkan dengan bernyanyi

anak akan lebih mudah ingat terhadap suatu materi.

Kriteria lagu yang baik bagi kalangan anak usia dini menurut Hidayat (dalam Mindradini, 2012:16) adalah: (1) Syair atau kalimatnya tidak terlalu panjang; (2) Mudah dihafal oleh anak; (3) Ada misi pendidikan; (4) Sesuai karakter dan dunia anak; (5) Nada yang diajarkan mudah dikuasai anak

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan (*Action Research*) dengan pendekatan kualitatif. Menurut Burns (dalam Madya, 2011:9) penelitian tindakan (*Action Research*) merupakan penerapan penemuan fakta pada pemecahan masalah dalam situasi sosial dengan pandangan untuk meningkatkan kualitas tindakan yang dilakukan di dalamnya, yang melibatkan kolaborasi dan kerjasama para peneliti, praktisi, dan orang awam.

Tujuan dari penelitian tindakan menurut Madya (2011:25) adalah (1) Untuk melihat adanya perubahan atau peningkatan praktik; (2) Untuk melihat adanya perubahan atau peningkatan pemahaman praktik; (3) Untuk melihat adanya perubahan atau peningkatan situasi pelaksanaan praktik.

Penelitian tindakan ini menggunakan desain model spiral yang diadaptasi oleh Kemmis dan McTaggar (dalam Arikunto, 2010:28). Untuk memecahkan persoalan peningkatan pengenalan angka Bahasa Inggris melalui bernyanyi, maka dalam penelitian ini digunakan suatu proses . Prosedur penelitian ini didesain, dimana setiap siklus dilaksanakan dalam 3 (tiga) kali tatap muka. Rencana tindakan pada masing-masing siklus dalam penelitian tindakan ini dibagi dalam 3 (tiga) kegiatan yaitu: Perencanaan, Observasi dan Implementasi Tindakan, dan Refleksi.

Dalam penelitian ini subjek primer yaitu anak dengan rentang usia 4-5 tahun atau anak kelompok A di TK Laboratorium PG-PAUD Unesa yang terletak di Jl. Teratai No. 4, Surabaya yang berjumlah 20 anak. Dan subjek sekunder dalam penelitian ini yaitu guru kelas kelompok A di TK Laboratorium PG-PAUD Unesa.

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), dokumentasi, dan observasi (pengamatan). Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara lisan kepada subjek yang diteliti (Kusumah, Wijaya dan Dwitagama, Dedi, 2010). Dokumentasi yang digunakan oleh peneliti saat penelitian berlangsung berupa gambar atau foto kegiatan selama penelitian berlangsung. Observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian di mana peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian (Kusumah, Wijaya dan Dwitagama, Dedi, 2010).

Analisa data dalam penelitian ini menggunakan persentase untuk melihat adanya peningkatan hasil belajar pada anak dalam mengenal angka Bahasa Inggris melalui bernyanyi. Dalam penelitian ini digunakan analisis statistik deskriptif. Data yang diperoleh dianalisis dengan patokan standar keberhasilan dan dikatakan berhasil apabila telah mencapai standar persentase 75% dari data anak yang hadir.

## HASIL

Penelitian ini dilakukan pada anak usia 4-5 tahun di TK Laboratorium PG-PAUD Unesa yang berjumlah 20 anak. Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan McTaggart (dalam Madya, 2011:59). Pada penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dimana siklus kedua hanya sebagai penguat data dari penelitian ini.

Berdasarkan pengamatan awal sebelum diberi perlakuan pada bulan Desember 2014 di TK Laboratorium PG-

PAUD Unesa yang terdiri dari 20 anak hanya 35% atau sebanyak 7 anak yang mengenal angka Bahasa Inggris dengan cukup baik dan 65% anak lainnya belum mengenal angka Bahasa Inggris. Sehingga peneliti memberikan perlakuan yaitu berupa aktivitas bernyanyi dalam meningkatkan kemampuan mengenal angka Bahasa Inggris.

Pada pertemuan pertama setelah diberi perlakuan pada pembelajaran mengenal angka Bahasa Inggris, dilakukan pengamatan terhadap kemampuan mengenal angka Bahasa Inggris anak. Perlakuan pada pertemuan pertama, anak diajak bernyanyi bersama lagu "one two three". Hasil pengamatan kemampuan mengenal angka Bahasa Inggris pada pertemuan pertama siklus I untuk kegiatan menyebutkan urutan bilangan dalam Bahasa Inggris diperoleh persentase sebesar 40%. Pada pertemuan kedua setelah diberi perlakuan pada pembelajaran mengenal angka Bahasa Inggris, dilakukan pengamatan terhadap kemampuan mengenal angka Bahasa Inggris anak. Perlakuan pada pertemuan kedua, anak diajak bernyanyi bersama lagu "one two three". Hasil pengamatan kemampuan mengenal angka Bahasa Inggris saat diberi perlakuan pada pertemuan kedua siklus I untuk semua indikator diperoleh rata-rata persentase 55%. Pada pertemuan kedua setelah diberi perlakuan pada pembelajaran mengenal angka Bahasa Inggris, dilakukan pengamatan terhadap kemampuan mengenal angka Bahasa Inggris anak. Pada pertemuan ketiga, perlakuan yang diberikan sama seperti pada pertemuan sebelumnya yaitu dengan bernyanyi lagu "one two three". Hasil pengamatan kemampuan mengenal angka Bahasa Inggris saat diberi perlakuan pada pertemuan kedua siklus I untuk semua indikator diperoleh rata-rata persentase 75%.

Penelitian pada siklus II dilakukan untuk melihat peningkatan yang terjadi pada kemampuan anak dalam mengenal

angka Bahasa Inggris. Pada pertemuan pertama terjadi peningkatan sebesar 80% dari jumlah kehadiran anak atau sebanyak 16 anak mengenal angka Bahasa Inggris dengan baik. Pada pertemuan kedua peningkatan sebesar 85% dan pada pertemuan ketiga peningkatan sebesar 90% atau sebanyak 18 anak dikatakan mampu.

Pada akhir penelitian setelah diberi perlakuan bersama dengan teman sejawat yaitu guru kelas kelompok A, peneliti mengamati kemampuan mengenal angka Bahasa Inggris anak. Kegiatan ini dilakukan untuk memastikan kemampuan mengenal angka Bahasa Inggris anak. Hasil pengamatan tersebut diperoleh untuk melihat kemampuan mengenal angka Bahasa Inggris pada anak usia 4-5 tahun atau anak kelompok A di TK Laboratorium PG-PAUD Unesa, sudah menunjukkan kemampuan mengenal angka Bahasa Inggris yang baik. Dari 20 anak terdapat 18 anak dengan kemampuan mengenal angka Bahasa Inggris yang baik.

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, dapat dikatakan bahwa adanya peningkatan pada kemampuan mengenal angka Bahasa Inggris pada anak usia 4-5 tahun di TK Laboratorium PD-PAUD Unesa yang sesuai ketuntasan. Penelitian siklus II pada anak TK Laboratorium PG-PAUD Unesa terpenuhi, sebab  $90\% > 75\%$  dan ada peningkatan dari siklus II. Oleh karenanya tidak perlu diadakan penelitian lebih lanjut yaitu pelaksanaan siklus selanjutnya.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di TK Laboratorium PG-PAUD Unesa bahwa anak-anak belum memiliki kemampuan mengenal angka Bahasa Inggris dengan baik. Hal ini disebabkan bahwa selama ini dalam pembelajaran sehari-hari metode yang digunakan adalah

metode ceramah dan pemberian tugas dalam Bahasa Indonesia. Metode tersebut membuat anak menjadi pasif yaitu hanya mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru, sehingga hasil yang diperoleh anak menjadi kurang optimal. Pengenalan akan bahasa asing pun belum diterapkan di TK Laboratorium PG-PAUD Unesa sehingga anak belum mampu mengenal Bahasa asing terutama Bahasa Inggris.

Dalam hal ini guru memilih menggunakan metode pembelajaran yaitu aktivitas bernyanyi untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal angka Bahasa Inggris. Dengan bernyanyi anak akan merasa senang, anak tidak akan merasa bosan, dan secara tidak sadar bahwa lirik yang terkandung di dalamnya mengandung sebuah pembelajaran. Sehingga aktivitas bernyanyi ini dapat membuat suasana belajar di dalam kelas menjadi menyenangkan dan tidak membosankan bagi anak. Nada-nada serta lirik-lirik yang terkandung di dalamnya dapat membuat anak merasa senang sehingga dapat merangsang anak untuk lebih banyak belajar melalui lagu-lagu dan memicu anak untuk berkonsentrasi.

Pada saat kegiatan belajar mengajar guru berusaha memperjelas dan tegas dalam memberikan apersepsi, sehingga anak paham dan mengerti tentang kegiatan yang dilakukan agar membangkitkan respon anak untuk dapat berinteraksi dengan guru.

Peningkatan kemampuan mengenal angka Bahasa Inggris dengan cara anak diberi kesempatan untuk berinteraksi dengan teman, yaitu anak diberi kesempatan untuk sering maju ke depan kelas pada saat proses pembelajaran. Sehingga anak termotivasi untuk meningkatkan keberanian dan rasa percaya diri untuk menjawab pertanyaan dari guru.

Berdasarkan hasil perhitungan data hasil pengamatan (observasi) pada anak kelompok A di TK Laboratorium PG-PAUD Unesa selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran pada aspek

peningkatan kemampuan mengenal angka Bahasa Inggris pada pertemuan ketiga siklus I ada 15 anak yang tingkat perkembangannya sudah tercapai dengan persentase mencapai 75%. Terjadi peningkatan pada pertemuan ketiga siklus II ada 18 anak yang tingkat perkembangannya sudah tercapai dengan persentase mencapai 90%. Sudah dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran pada siklus II berhasil karena peningkatan kemampuan mengenal angka Bahasa Inggris sudah sesuai harapan dan sudah memenuhi kriteria keberhasilan yaitu 75%.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil observasi terhadap penelitian tindakan ini terlihat adanya peningkatan terhadap kemampuan mengenal angka Bahasa Inggris pada anak yang semula pada siklus pertama, pertemuan pertama persentase kemampuan mengenal angka Bahasa Inggris anak sebesar 40%. Pada pertemuan pertama anak belum mampu menyebutkan urutan angka Bahasa Inggris. Hal ini terlihat saat guru memberikan pertanyaan tentang angka Bahasa Inggris, hanya 8 anak yang mampu menjawab pertanyaan guru dengan benar.

Tetapi terjadi peningkatan terhadap kemampuan mengenal angka Bahasa Inggris anak pada pertemuan kedua yaitu menjadi 55%. Saat pertemuan kedua sudah terjadi peningkatan kemampuan mengenal angka Bahasa Inggris menjadi 11 anak dan terus meningkat pada pertemuan ketiga menjadi sebesar 75% atau sebanyak 15 anak. Pada pertemuan ketiga, anak sudah mampu menjawab pertanyaan guru tentang angka Bahasa Inggris yaitu mampu menyebutkan bilangan Bahasa Inggris dan

mampu menunjukkan lambang bilangan Bahasa Inggris.

Selain peningkatan yang terjadi pada siklus pertama, siklus kedua pun mengalami peningkatan pula. Pada pertemuan pertama persentase peningkatan sebesar 80%, pada pertemuan kedua sebesar 85%, pada pertemuan ketiga sebesar 90%.

Kegiatan bernyanyi dapat memberikan dampak positif yaitu dapat membuat suasana belajar anak menjadi menyenangkan serta anak merasa tidak dipaksa untuk belajar mengenal angka Bahasa Inggris. Melalui bernyanyi anak dapat mengungkapkan emosi dan ekspresinya serta dapat belajar melalui lirik yang ada dalam lagu tersebut. Sehingga memudahkan anak untuk belajar angka Bahasa Inggris melalui bernyanyi.

Dari hasil penelitian tersebut diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa bernyanyi dapat meningkatkan kemampuan mengenal konsep angka Bahasa Inggris pada anak usia 4-5 tahun di TK Laboratorium PG PAUD Unesa.

### **Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat dikemukakan beberapa saran yang dapat berguna bagi semua pihak, yaitu: (1) Guru perlu mengadakan metode pembelajaran yang menyenangkan bagi anak dalam proses pembelajaran agar dapat tercipta suasana belajar yang efektif dan menyenangkan. Dalam hal ini berkaitan dengan penelitian yang sudah dilakukan, guru dapat menggunakan metode aktivitas bernyanyi pada anak saat pembelajaran. Karena dengan bernyanyi anak akan merasa senang dan merasa tidak dipaksa untuk belajar; (2) Diharapkan dengan adanya hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai

bahan perbaikan metode pembelajaran yang ada di kelas, utamanya penggunaan bernyanyi saat pembelajaran. Agar pembelajaran dapat berlangsung menyenangkan; (3) Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman guna mengadakan penelitian tindakan, utamanya dalam meningkatkan kemampuan mengenal angka Bahasa Inggris pada anak usia 4-5 tahun di TK Laboratorium PG-PAUD Unesa; (4) Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan wawasan bagi sekolah guna menambah pengetahuan. Terutama penggunaan metode aktivitas bernyanyi saat pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan mengenal angka Bahasa Inggris pada anak usia 4-5 tahun di TK Laboratorium PG-PAUD Unesa; (5) Guru diharapkan selalu berupaya untuk melakukan perbaikan kinerjanya setiap hari dalam proses pembelajaran agar tujuan dari pembelajaran setiap harinya dapat tercapai. Guru dapat menggunakan aktivitas bernyanyi dalam setiap pembelajaran. Lagu yang akan digunakan saat pembelajaran dapat di buat sebelum pembelajaran dimulai. Sehingga aktivitas belajar anak dapat berjalan sesuai rencana dan anak mampu melakukan aktivitas sesuai rencana yang telah dibuat sebelumnya.

#### DAFTAR RUJUKAN

Arikunto, Suharsimi dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Depdiknas. 2007. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah

Hurlock, Elizabeth. 1997. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga

Rasyid, Fathur. 2010. *Cerdaskan Anakmu Dengan Musik*. Yogyakarta: Diva Press

Kementrian Pendidikan Nasional. 2010. *Pedoman Pengembangan Program Pembelajaran di Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar*. Jakarta: Kemendiknas

Kusumah, Wijaya dan Dwitagama, Dedi. 2010. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas (Edisi Kedua)*. Jakarta Barat: PT Indeks

Madya, Suwarsih. 2009. *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan (Action Research)*. Bandung: Alfabeta

Mindradini, Listiyorini Etta. 2012. *Penggunaan Metode Bernyanyi untuk Meningkatkan Pembiasaan dalam Pembentukan Nilai-nilai Moral pada Anak Kelompok B di TK Dharmahusada Surabaya*. Skripsi tidak diterbitkan. Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Surabaya.

Sujiono, Yuliani. N. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta Barat: PT Indeks

UNESA